



Kajian Teologis Tentang Konsep Injil Dan Penginjilan Sebagai Dasar Pembentukan Gereja Yang Berdampak

Daud Alfons Pandie¹, Jeffry Frits Sengkoen², Richard Lomboan³, Vitrya Ireynye Yuki Pongoh⁴

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga¹, Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado^{2,3,4}

Email: 7620200@student.uksw.edu

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep Injil dan Penginjilan sebagai dasar pembentukan gereja yang berdampak. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini berfokus pada konsep tentang Injil, Penginjilan dan Gereja. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis menjadi metode dan pendekatan yang dipakai dengan melakukan penelusuran terhadap buku dan artikel yang terkait dengan konsep yang dibahas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa konsep tentang injil dan penginjilan sangat dinamis dalam konteks kehidupan bergereja. Dalam konteks ini, gereja perlu merekonstruksi konsep injil dan penginjilan dalam konteks perkembangan dan tantangan masa kini sehingga gereja menjadi gereja yang berdampak.

Kata Kunci: Injil; Penginjilan; Gereja yang berdampak.

Abstract (Times New Roman size 12 pt)

This research aims to describe the concept of the Gospel and Evangelism as the basis for forming an impactful church. To achieve its objectives, this research focuses on the concepts of the Gospel, Evangelism and the Church. Qualitative research methods with a descriptive analytical approach are the methods and approaches used by searching books and articles related to the concepts discussed. Based on research conducted, it was found that the concept of the gospel and evangelism is very dynamic in the context of church life. In this context, the church needs to reconstruct the concept of the gospel and evangelism in the context of current developments and challenges so that the church becomes an impactful church.

Keywords: Gospel; Evangelism; An impactful church.

PENDAHULUAN

Injil dan Penginjilan adalah bagian paling penting dari kekristenan.¹ Dengan kata lain, eksistensi kekristenan ditentukan oleh injil dan penginjilan. Injil pada hakekatnya adalah kabar baik mengenai Yesus Kristus yang diutus Allah untuk menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa. Di dalam Yohanes 3:16-17 dikatakan: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia”.

Penginjilan sebagai tugas orang percaya yang telah menerima keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus bersumber dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Di dalam Matius 28: 18-20 dikatakan: “KepadaKu telah diberikan segala kuasa di Sorga dan bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadaMu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.

Gereja sebagai persekutuan orang-orang yang telah menerima kabar Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus adalah pelaksana utama penginjilan yang bersumber dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus². Salah satu tugas penting dan harus dilaksanakan gereja, yaitu memberitakan Injil dan mengajar semua orang untuk menjadi murid Tuhan Yesus. Alkitab telah memberikan dasar-dasar kebenaran dalam tugas dan pelayanan penginjilan bagi gereja di dalam dunia untuk membawa dan menolong manusia yang belum bertobat. Gereja adalah ciptaan Allah dan Yesus Krsistus adalah kepalaNya. Tubuh Kristus adalah suatu lukisan tentang gereja yang dijelaskan dalam Kitab Suci sebagai suatu pelajaran yang bermanfaat dan memberi pengetahuan yang berarti bagi orang Kristen. Tuhan menginginkan supaya gereja menjadi dewasa dan dapat berbuat sesuatu untuk memuliakan Allah. Gereja yang dewasa mampu membangun kehidupan yang lebih maju dan bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas³. Gereja memiliki potensi yang sangat besar dan salah satu yang dilepaskan jika komunitas Kristen bergerak adalah penginjilan, untuk memenuhi tujuan Amanat Agung dalam memuridkan dan menjadikan jiwa-jiwa yang sudah bertobat masuk dalam keluarga Kerajaan Allah. Namun, Gereja dan orang-orang percaya belum

¹ William Carey, *Duta Bagi Kristus*, Bandung: Kalam Hidup, 2009, 13.

² Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Jakarta: IFTK Jaffray, 2001, 30)

³ M. Griffiths, *Gereja Dan panggilannya Dewasa Ini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995

maksimal mengerjakan tanggungjawab ini. Seolah olah injil dan mujizat hanya menjadi cerita dongeng yang menghiasi cerita-cerita indah dalam Alkitab. Menurut John Stoot:

Harus diakui banyak gereja sekarang ini kehilangan kuasa dan tidak berdampak dalam melakukan penginjilan yang disebabkan karena gereja tidak mempunyai visi dan misi dalam penginjilan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang tersesat⁴.

Dengan demikian, Gereja harus memberitakan Injil dan Allah menghendaknya. Allah yang menetapkan penginjilan dalam rancangan kehendakNya yang telah mengikat diriNya kepada umatNya dalam tugas penginjilan. Ini berarti penginjilan adalah berkat Allah. Tuhan mengikat umatNya kepada diriNya dengan tanggungjawab berarti bahwa tugas penginjilan merupakan bagian dari pernyataan ketaatan kepada Allah. Gereja yang memberitakan Injil adalah gereja yang taat dan menjadi kesaksian hidup bagi semua manusia. Gereja yang demikian adalah gereja yang menikmati dan menyaksikan kuasa dan berkat Allah. Gereja yang Injili adalah perantara yang meneruskan berita dari Allah kepada manusia. Gereja Injili adalah gereja yang membawa misi Kristus,ewartakan Injil melalui sifat-sifatNya untuk menyelesaikan misi Kristus. Di dalam Yohanes 20:21 Tuhan Yesus berkata, "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu". Gereja yang Injili mengarahkan perhatian terhadap dunia melalui perbuatan-perbuatannya. Gereja Injili adalah suatu persekutuan yang saling mengasihi dan melayani. Karena itu, "daripada hanya menarik 'orang-orang yang baik seperti kita', gereja-gereja ditantang untuk mencapai orang-orang yang serba kekurangan"⁵. Gereja Injili adalah gereja saling berbagi pengalaman hidup di dalam Kristus. Gereja yang memberi kesaksian iman yang nyata. Gereja yang menanggung beban bersama-sama, menyatakan kasih yang sama.

Penginjilan adalah bagian utuh dari rencana misi Allah yang tujuannya adalah membawa Shalom kepada manusia. Penginjilan adalah rancangan kekekalan Allah yang menciptakan dan menghimpun bagi diriNya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Allah. Dan saat ini adalah waktunya bagi gereja-gereja melakukan penginjilan untuk menyatakan kembali kuasa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan, membangkitkan orang mati, bahkan mujizat yang lainnya akan menyertai penginjilan orang-orang percaya atau gerejaNya di akhir zaman ini. Penginjilan sekarang ini tidak lagi bertumpu pada satu orang sebagai superstar. Tetapi,

⁴ John, Stoot, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristen*, (Jakarta:YKKB/OMF, 1984), 5-12.

⁵John F Havlik, *Gereja Yang Injili*, Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 1991, 44.

Tuhan menggerakkan ribuan bahkan jutaan orang percaya untuk membungkam pendapat banyak orang yang mengatakan bahwa mujizat tidak ada lagi. Penginjilan yang sangat pesat saat ini merupakan penggenapan Firman Tuhan dalam Matius 9:37, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit". Fokus masalah adalah jumlah pekerja tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk tuaian yang banyak. Dalam bukunya, "Memperlengkapi Kaum Awam, Pedoman Pendahuluan", David Dawson menulis :

Mungkin hanya lima dari seratus orang dapat berkembang sebagai pelayan yang menghasilkan buah tanpa melalui sistem pelatihan yang dapat mampu menganalisis apa yang telah dilihat dan didengar, menyatukan prinsip-prinsip yang telah diajarkan, mengemas penerapan menjadi sarana yang dapat digunakan, memprogramkan prinsip-prinsip serta sarana-saraba ke dalam sebuah bentuk kursus pemahaman, melatih orang-orang.⁶

Tulisan Dawson tersebut, diperoleh melalui pengamatannya yang menunjukkan bahwa ada sementara pelatihan untuk kaum awam (warga gereja) yang kurang memadai tuntutan untuk memahami dan menangkap segala hal yang dapat meningkatkan iman jiwa yang telah dimenangkan atau tidak dapat menarik jiwa baru. Dibutuhkan orang-orang yang terlatih dan benar-benar memahami Firman Tuhan di dalam menjalankan penginjilan. Keprihatinan yang sama dari hasil pelayanan terhadap jiwa-jiwa yang dimenangkan melalui kebangunan-kebangunan rohani yang diungkapkan oleh Pendiri/President Internasional Christian Mission Inc, Hin Hiong Khoo, bahwa dewasa ini kekristenan bertumbuh dengan cepat, dimana setiap hari terdapat banyak orang yang bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Untuk menjaga pertumbuhan jemaat ini harus ada pelatihan kepemimpinan dan pelayanan dengan jumlah yang memadai. Lebih lanjut dikatakannya kebangunan-kebangunan rohani masa lalu, banyak orang yang sudah percaya kembali pada jalan yang lama. Hal itu disebabkan : "Oleh kurangnya orang-orang dewasa yang dapat mendidik dan melatih mereka untuk hidup pada jalan Allah dan FirmanNya".⁷ Gereja lahir untuk hidup dan berdampak, karena yang memimpin gereja adalah Kristus yang menghendaki pertumbuhan. Pertumbuhan yang baik adalah secara kuantitas dan kualitas yang mantap. Jenson & Stevens mengatakan, "pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi gereja lokal".⁸

⁶David L Dawson. *Memperlengkapi Kaum Awam, Pedoman Pendahuluan*, Yogyakarta: Pelayanan MKA-Occ International, 1993, 5.

⁷Hin Hiong Hoo. *Pedoman Latihan Bagi Jiwa Baru*, Yogyakarta: Yayasan ANDI, 24.

⁸Jenson, Ron & Stevens, Jim. *Dinamika pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas,1996), 8.

Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan yang utuh, sehingga menjadi baik, bukan hanya jumlah yang banyak dan struktur yang tertib, teratur tetapi mutu jemaat (gereja) harus bertumbuh dan dipertahankan. Gereja ada di dalam dunia dengan tujuan menjadi garam dan terang dunia. Gereja harus membawa penghiburan bagi manusia, membawa kelepasan bagi yang terikat, membalut dan memulihkan yang terluka, membantu yang berkekurangan. Dunia membutuhkan kehadiran gereja dalam pelayanan dan penginjilan. Gereja yang berdampak adalah gereja yang memberitakan Injil. Alkitab mengatakan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang-orang yang di selamatkan. Mereka bertekun dalam pengajaran dan selalu berkumpul (bersekutu) dan berdoa.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif – analitis. Pertama-tama penulis mendeskripsikan konsep dan pemahaman tentang injil dan penginjilan, gereja dan upaya menjadi gereja yang berdampak, selanjutnya penulis menganalisa keseluruhan konsep dan teori yang dideskripsikan sebagai dasar untuk memahami upaya pembentukan gereja yang berdampak. Keseluruhan data dan fakta yang dikemukakan di dalam penelitian ini penulis peroleh melalui penelitian literature (*library research*). Semua artikel dan tulisan yang membahas tentang konsep dalam penelitian ini dipaparkan sebagaimana adanya kemudian dianalisa sesuai dengan tujuan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amanat Agung Tuhan Yesus adalah suatu aksi penginjilan yang dinamis yaitu penggabungan antara teologi dan penginjilan. Penggabungan ini pasti akan menghasilkan suatu kebangunan rohani yang sangat menunjang terjadinya pertumbuhan jemaat. Penginjilan adalah proklamasi dinamis tentang Injil penebusan sebagai pusat iman. Teologi penginjilan adalah dasar dari memberitakan Injil. Teologi adalah esensi, sedangkan penginjilan adalah perluasannya. Yesus Kristus adalah teladan penginjilan bagi orang percaya. Kristus adalah permulaan dan juga esensi dari Injil. Kristus adalah Firman yang telah menjadi manusia dan membawa kabar baik bagi semua manusia.

Kata Injil dalam Perjanjian Baru diterjemahkan dari kata Yunani Euangelizo, dalam konteks Yunani asli diartikan/digunakan dalam dunia kemiliteran. Semula arti kata ini adalah

: Pertama, Euangelizo berarti upah. Diberikan kepada pembawa berita kemenangan dari medan perang. Kedua, Euangelizo berarti berita kemenangan atau kabar baik. Istilah ini kemudian dipakai oleh orang Kristen untuk menjelaskan berita tentang Yesus Kristus.

Dinamika Pemahaman Tentang Injil

Sangatlah penting untuk mempersoalkan, apa sebenarnya Injil itu? Kata Injil terjemahan dari bahasa Yunani euangelion, yang artinya kabar baik. Untuk memahami pengertian Injil secara benar, terlebih dahulu kita harus memahami maksud kata “baik” tersebut. Harus dipersoalkan baik menurut siapa dan baik yang bagaimana. Tentu pengertian baik harus menurut Tuhan, bukan menurut manusia. Di gereja sering orang berkata: Allah itu baik. Baik yang bagaimana? Kalau baiknya hanya diukur menurut ukuran manusia, maka berarti orang tersebut tidak mengerti Injil yang benar. Ini berarti orang Kristen tersebut sesat. Kalau seseorang sesat, maka ia sedang menuju pemberontakan kepada Tuhan. Kalau seseorang tidak mengenal Injil yang benar, maka ia juga tidak akan dapat mengenal Yesus yang asli atau yang sejati. Ini berarti orang tersebut mengenal Yesus yang lain. Pikiran yang sesat karena tidak mengenal Injil yang benar dan tidak mengenal Yesus yang sejati atau asli berdampak pada sikap hati. Sikap hati yang salah membentuk gaya hidup yang salah pula. Oleh sebab itu, jemaat harus mendengar kebenaran Firman Tuhan yang murni. Kalau pengajaran Firman benar-benar murni dari Tuhan, maka ia akan memperbaharui pikiran dan memberi pengertian mengenai siapa dan bagaimana Yesus yang benar itu. Di dalam Injil yang benar ditunjukkan Yesus yang sejati dan diajarkan apa maksud Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal ini akan membuahkan kehidupan yang menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat secara benar. Menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara benar, artinya mengerti maksud penyelamatan yang Tuhan Yesus maksudkan. Keselamatan yang dimaksudkan Tuhan adalah keselamatan dari karakter atau kodrat dosa. Ini berarti penyelamatan yang Tuhan Yesus lakukan adalah mengubah dari manusia berdosa, bukan saja menjadi baik, tetapi memiliki kesederhanaan, ketulusan, dan kejujuran seperti Tuhan Yesus.

Banyak orang Kristen yang tidak mengenal Injil yang benar, sehingga mereka memiliki konsep yang salah. Mereka memahami keselamatan adalah kesuksesan lahiriah dan keindahan duniawi. Bagi orang yang baru menjadi Kristen, mereka tidak dapat membedakan manakah Injil yang benar dan yang tidak benar. Mereka tidak mengenali Yesus yang asli dan Yesus yang palsu. Demikian pula orang-orang Kristen yang hidup Kekristenannya tidak bertumbuh selama bertahun-tahun, mereka juga tidak mampu

mengenali adanya “Injil yang lain” tersebut dan tidak mengenali adanya Yesus yang lain. Hal ini terbukti dengan berpindahannya banyak orang Kristen yang sudah lama berada di gereja mainstream (gereja yang sudah permanen), ke gereja-gereja yang baru-baru ini muncul. Mereka berharap dengan pindah ke gereja yang baru, mereka akan memperoleh pengajaran Injil yang benar dan Yesus yang benar. Padahal kenyataannya, tidak sedikit gereja-gereja yang dikunjungi tersebut mengajarkan Injil yang sebenarnya bukan Injil dan mengajarkan Yesus yang lain. Ternyata mereka malahan menjadi lebih sesat. Gereja-gereja yang tidak mengajarkan Injil yang benar dan Yesus yang benar dapat menjadi gereja yang besar, seakan-akan mereka adalah gereja yang diberkati oleh Tuhan. Dalam hal ini, kemegahan gereja seolah-olah dapat menjadi ukuran kebenaran. Banyak orang Kristen berpikir, kalau gereja tidak diberkati tidak mungkin menjadi besar dan kaya. Ini adalah pikiran yang keliru sekali. Menanggapi adanya “Injil yang lain” dan Yesus yang lain ini, orang percaya harus waspada. Dalam 2 Korintus 11:2-4, dikatakan bahwa penyesatan atas orang percaya sama dengan tipuan Iblis kepada Hawa. Keberhasilan Iblis menjatuhkan manusia ternyata dengan menyesatkan pikirannya, yaitu dengan informasi atau pemberitaan yang bertentangan dengan kebenaran. Ketidakbenaran tersebut disuntikkan ke dalam pikiran manusia, maka binasalah manusia.

Istilah “Injili” (*evangelical*) adalah sebutan yang populer tetapi juga asing dan baru. Bagi kaum awam yang berpikir Injili hanyalah sekedar “nama” dari suatu gereja atau organisasi Kristen. Karena itu, banyak reaksi yang muncul terhadap gerakan kaum Injili, karena orang berprasangka bahwa Injili bukanlah sekedar nama tetapi betul-betul identitas gereja yang baru dengan ajaran yang baru “baru” pula. Injili ditempatkan dalam kotak denominasi, dianggap sebagai salah satu denominasi gereja. Istilah Injili berasal dari kata Injil, yang dalam bahasa asli Perjanjian Baru ialah *evangelion*, yang berarti kabar baik, berita sukacita. Di dalam bahasa Inggris, Alkitab *King James Version*, kata ini diterjemahkan menjadi *Gospel*. Sedangkan dalam Alkitab bahasa Indonesia diterjemahkan “Injil”. Kata ini dipakai 76 kali dalam Perjanjian Baru. Alkitab memberikan arti sebenarnya dari Injil, yaitu pengungkapan pengalaman keagamaan. Keagamaan menunjukkan keistimewaan dan menitikberatkan pada pengalaman keselamatan dan kehidupan rohani yang bersifat pribadi. Keistimewaan ini membedakan secara hakiki dengan kehidupan keagamaan yang menitikberatkan pada hal-hal lahiriah dan tata cara ibadah.

Injil adalah berita anugerah keselamatan Allah dalam Kristus dalam bentuk penebusan dosa bagi orang percaya (band. Mat. 1:21), dan pembebasan dari belenggu kesia-siaan hidup (band. Luk. 4:18-19). Kabar baik itu ditegaskan dalam 1 Korintus 15:1-4: “Dan

sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu-kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci”.

Banyak orang salah mengerti dan memakai istilah Injili. Secara umum, orang Kristen disebut Injili kalau ia menyerahkan hidupnya kepada Yesus dan menjawab panggilan Tuhan dalam memberitakan Injil, berita anugerah keselamatan.. Karena itu, kaum Injili harus dengan penuh kasih, dan semangat kerukunan, menjelaskan arti Injili kepada mereka yang salah mengerti dengan kata ini. Injili buat mereka adalah penginjilan. Hal itu berbeda dengan kata Injili yang merupakan azas, yang dinamakan Paulus, “kebenaran Injil” (band. Gal. 2:5,14). Jadi, “seorang Injili ialah seseorang yang percaya azas kebenaran Injil dan salah satu kegiatannya ialah kegiatan penginjilan,”⁹

Di dalam Alkitab ada tiga pokok yang dicatat menjadi karakteristik kaum Injili, yaitu, pertama, percaya penuh akan otoritas Alkitab dalam masalah iman dan kehidupan. Kedua, percaya penuh akan penebusan dosa dalam darah Yesus Kristus. Ketiga, percaya penuh bahwa di luar Kristus, dunai akan binasa. Karena itu, pemberitaan Injil adalah panggilan Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap gereja (jemaat) yang berlabel Injili.

Pelayanan Kaum Injili ialah harus memberitakan Injil yang intensif, termasuk tugas mengajar dan membela kemurnian Injil dan ajaran-ajaran Alkitabiah. Firman Tuhan, berkata : “Sebab itu, berdirilah teguh dan berpeganglah pada ajaran-ajaran yang kamuterima dari kami, baik secara lisan maupun secara tertulis.”¹⁰ Seorang tokoh Injili, Agustinus berkata: “Kaum Injili ialah mereka yang mati syahid karena menyebarkan atau membela Injil¹¹.” Istilah ini terkenal dengan ungkapan, “bahwa arah orang-orang Kristen adalah benih dari buah Injil (*semen fructuum evangelicorum*).”¹²

Injili menekankan iman adalah kesetiaan pada kebenaran wahyu Allah yang disingkapkan melalui dan dalam Alkitab. Orang beriman adalah orang yang sudah dilahirkan baru (bertobat) sehingga kehidupannya dituntun oleh Roh Kudus. Percaya Alkitab adalah Firman yang tanpa salah. Percaya bahwa baptisan Roh terjadi pada satu orang

⁹ Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia masa Kini*, Surabaya: YAKIN, t.t, 7.

¹⁰ 2 Tesalonika 2:15, *Lembaga Alkitab Indonesia*, 1996.

¹¹ Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: YAKIN, t.t.), 8

¹² *Ibid*, 8.

menerima Kristus. Percaya bahwa kepenuhan Roh Kudus ditandai oleh kehidupan yang dikontrol dan dibimbing oleh Roh Kudus dan kebenaran Firman Allah. Marthin Luther berkata : “Orang yang sungguh Injili, tidak akan mudah diombang-ambingkan, melainkan dapat mempertahankan kebenaran Injil sampai akhir hayatnya”.¹³

Sejarah Kaum Injili membuktikan bahwa orang-orang Injili, benar-benar mempertahankan ajaran yang sehat dan merupakan suatu perintah serius dari Allah untuk dilakukan. Kaum Injili di Inggris, sifatnya menyerupai gerakan kaum “kesalehan” (pietist), tekanan utama ialah *anthusiasme* dalam Penginjilan sedunia, pembelaan terhadap penafsiran wajar (*literalisme*), *aphaty* terhadap pikiran-pikiran *saintifik* dan *filosofis*, reformasi sosial, membaca Alkitab setiap hari, kesetiaan berbakti di hari Minggu.

Dinamika Pemahaman Tentang Penginjilan

Penginjilan adalah Amanat Agung atau mandat Allah yang diberikan kepada umatNya. Allah bukan saja memberikan mandat, tetapi Ia menjadi teladan dalam pelaksanaan penginjilan. Paul Bortwick, dalam bukunya “*Pemberitaan Injil Tugas Kita*”, menulis: “Allah kita adalah Allah yang mengabarkan Injil. Ia menciptakan hal ini dalam ciptaanNya dan dalam usahaNya mencari manusia setelah manusia jatuh.”¹⁴ Penginjilan merupakan hal yang populer saat ini yang banyak diperdebatkan orang-orang Kristen. Karena itu setiap orang Kristen perlu mengetahui dengan benar dan tepat apa sebenarnya penginjilan itu dengan baik. Ada anggapan bahwa kata penginjilan sudah menjelaskan pengertian yang terkandung di dalamnya. Apa sebenarnya arti poenginjilan itu? Banyak pandangan dan pendapat, namun untuk mengerti penulis berusaha mnejelaskan sesuai dengan Alkitab apa itu penginjilan? Alkitab secara obyektif mendefinisikan penginjilan sebagai berikut: penginjilan adalah rancangan dan karya Allah yang menghimpun bagi diriNya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Allah secara utuh. Dengan demikian dapat disimpulkan defenisi di atas ada dua hal: a) Allah merancang penginjilan sejak kekekalan dan Allah sendiri telah Melaksanakannya. (band. Efesus 1:4-14 ; Galatia 3 : 8). b) Tujuan Allah dalam penginjilan ialah menghimpun, menciptakan bagi diriNya suatu umat (umat Allah). Jelaslah disini bahwa dalam konsepsi yang dituangkan, penginjilan bukanlah Misi SAR (Search and Rescue Mission) yang dilaksanakan secara sembarangan, karena adanya dosa. Y. Tomatala, dalam bukunya mencatat:

¹³Paulus Daun, *Apakah Evangelicalisme Itu*, (Manado: Yayasan Daun Famili, t.t.), 7.

¹⁴Paul Bortwick, *Pemberitaan Injil Tugas Kita*, Bandung: Kalam Hidup, 1978, 19.

Pemahaman penginjilan yang selama ini telah mengalami degradasi posisi dan nilai, dikembalikan kepada status dan kedudukan yang proporsional Alkitabiah (Back to the Bible). Kenyataan dosa hanya menambah ketegasan pentingnya penginjilan; dan lebih penting dari semuanya, focus penginjilan diarahkan kepada Tuhan Allah yang adalah sumber, dasar, dinamika, serta pelaksana penginjilan. Selaras dalam pikiran ini, Umat Allah pada sisi lain ditempatkan sebagai mandataris penginjilan, yang olehnya Allah memberkati dunia dengan mencipta bagi diriNya suatu Umat untuk kemuliaan namaNya, (band. Kej. 1:28 ; Matius 28:19-20 ; Keluaran 19:5-6 : 1 Petrus 2:9-10 ; Efesus 1:3-14 ; 2:8-10).¹⁵

Allah memulai saat memanggil Adam dan Hawa setelah jatuh dalam dosa, “dimanakah engkau” (Kej.3:9). Suatu panggilan yang hangat, walaupun nadanya sedikit menegur, namun panggilan itu mengandung kadar kasih yang dalam. Allah menganugerahkan pengharapan yang besar bagi manusia. Terlihat bagaimana Allah berinisiatif kepada manusia tentang status yang semula, status sekarang, kewajiban dan ketisakberdayaan manusia dan semua itu ada dalam janji Allah, nubuat serta lambang-lambang yang digunakan Allah. Misi Allah bagi umatNya adalah penuhi bumi, menaklukkan dan menguasai bumi untuk kemuliaanNya (band. Kejadian1:28), ini menjadi dasar penting bagi penginjilan. Misi Allah tersirat dari beberapa fakta yang sangat penting yang harus dilaksanakan berkaitan dengan penginjilan dan ini adalah jaminan dari Allah ketika misi terlaksana maka berkat-berkat menjadi bagian umatNya. **Pertama**, Allah adalah **jaminan** berkat misiNya karena Ia sebagai pencipta, pemberi berkat. Allah telah berjanji dengan menyampaikan berkat dan berkat itu akan mewarnai perjalanan MisiNya. **Kedua**, Allah adalah **pelaksana** berkat bagi misiNya. Sebagai penjamin dapat dikatakan bahwa di mana misi terlaksana, di situ ada berkat Allah. **Ketiga**, Allah adalah **kenyataan** bagi misiNya. **Keempat**, Allah **mengarahkan** berkatNya kepada ciptaaNya. Sifat berkat Allah “universal” artinya semua manusia berpotensi menikmati berkatNya (band. Roma 5:16 dst.).

Penginjilan dari kata Injil dan dilihat dari kata penginjilan berarti orang yang membawa berita atau orang yang memberitakan Injil. Istilah penginjilan dalam Perjanjian Lama bias dipakai kata “utusan”, Aku mengutus engkau (band. Yeh. 2:3), juga “pergilah” (band. Yes: 6:9). Kata pergilah juga dipakai dalam Perjanjian Baru ketika Tuhan Yesus memerintahkan kepada murid-muridNya (band. Mat. 28:19). Dalam bukunya, Barclay M. Newman Jr. menyatakan bahwa penginjil diambil dari bahasa Yunani yang artinya pengabar

¹⁵Y Tomatala. *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1998), 3.

Injil. Bagian lain dijelaskan bahwa kata penginjil berasal dari dua kata Yunani, *eu* yang berarti *well* atau “baik”, dan *enggelos* atau *messenger* yang berarti pembicara. Penginjilan merupakan kata kerja aktif yang mempunyai arti memberitakan Injil atau mengabarkan Injil kepada orang lain. Istilah kata khotbah menunjuk kepada Kata kerja yang melakukan kegiatan khotbah. Kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “mengkhobatkan artinya mengajar atau membicarakan di dalam khotbah.”¹⁶ Penginjilan bisa dimengerti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh gereja atau orang memberitakan Injil kepada orang yang berdosa, dengan sungguh-sungguh membawa mereka kepada suatu hidup yang baru, yaitu untuk menerima keselamatan dalam Yesus Kristus. Alfred P. Gibbs. Mengatakan penginjilan, yaitu “memberitakan Injil supaya orang mengenal akan Kristus.”¹⁷

Penginjilan semakin nampak dengan banyaknya gereja Injili yang menekankan pentingnya penginjilan. Dan yang menjadi karakteristik dari gereja Injili dalam penginjilan adalah Percaya penuh akan otoritas Alkitab dalam masalah iman dan kehidupan; percaya penuh akan penebusan dosa dalam darah Kristus, oleh sebab itu, “iman dan pertobatan” adalah hal yang terpenting dalam hidup manusia; dan percaya penuh bahwa di luar Kristus, dunia akan binasa, oleh sebab itu pemberitaan Injil adalah panggilan Allah yang harus dilaksanakan.¹⁸ Penginjilan memiliki arti yang sangat penting di dalam memenangkan jiwa bagi Kristus dan juga dalam pertumbuhan jemaat. Tuhan Yesus menghendaki supaya jangan ada orang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat (band. 2 Petrus 3:9 ; Roma 10:11-15). Dan setiap orang yang berbalik dan bertobat dari segala tempat dan bangsa akan menjadi saksiNya dan ditambahkan Tuhan kepada gerejanya, maka pertumbuhan jemaat akan terus bertumbuh.

Menurut pemahaman Alkitab yang obyektif penginjilan dapat diartikan: “Penginjilan adalah rancangan karya Allah yang menghimpun bagi diriNya suatu umat untuk bersukutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan serasi.”¹⁹ Dari arti penginjilan ini menunjukkan bahwa Allah dalam rancangan dan karyaNya telah menetapkan tujuan fungsional umatNya, yaitu bersekutu dengan Dia, menyembah, dan melayani Dia. Arti lain yang diberikan untuk penginjilan “Proklamasi dinamis tentang Injil Penebusan sebagai titik pusat iman kita pada umat manusia.”²⁰. Dan juga, “sebagai usaha untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka

¹⁶W. J S Poerwodarminta. *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987,437.

¹⁷Alfred P Gibbs. *Penginjilan Pribadi*, Malang: Sekolah Alkitab Warta-LPKI, 1987, 7.

¹⁸Yakub Susabda. *Kaum Injili*, Malang: Gandum Mas, 1991, 12.

¹⁹Tomatala, *Penginjilan Masa Kini I*, 1-2.

²⁰Ibid, 1.

dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.”²¹ Penginjilan dari sisi lain dilihat sebagai penerapan rancangan Allah dengan kuasa penyelamatan Allah yang dinamis, di tengah-tengah kenyataan akan dosa. Usaha penginjilan harus diuji dengan dua ukuran : Pertama, apakah usaha itu mempunyai tujuan tertentu. Kedua, apakah usaha itu mempunyai arti bagi dunia sekarang ini. Kedua hal ini saling berhubungan dan keserasian ini menentukan makna segala penginjilan. Demikian pula, usaha penginjilan di gereja-gereja harus terus diuji; apakah segala usaha telah dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi amanat Yesus Kristus.

Penginjilan menunjukkan bahwa fokus atau pusat penginjilan di arahkan kepada Tuhan Yesus. Dan Allah sendiri yang telah melaksanakannya (band. Gal. 3:8; Roma 1:16-17 ; Kejadian 4:4). Menjadi tujuan Allah dalam rancangan karyaNya (penginjilan), ialah: menghimpun, mencipta bagi diriNya suatu umat Allah (band. Matius 28:9-10). Dalam hal ini umat Allah ditempatkan sebagai mandat Allah di dalam melaksanakan penginjilan. Dengan kata lain Allah menciptakan bagi diriNya suatu umat untuk kemuliaanNya (band. Efesus 1:3-4 ; Kejadian 1:28). Alkitab mencatat bahwa tujuan penginjilan diberikan kepada kita, Matius 16:18, Tuhan Yesus sendiri berkata Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya. Ketika Yesus memberikan Amanat Agung kepada murid-muridNya supaya melaksanakan tugas penginjilan, jemaat jugalah yang menjadi inti dari amanatNya itu. Matius 28:19-20, berkata: ‘Pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.’²²

Dinamika Pemahaman Tentang Gereja, Injil dan Penginjilan

Gereja tanpa penginjilan akan berhenti untuk bertumbuh, mungkin dengan segera gereja itu akan mati. Melihat kenyataan itu, betapa pentingnya penginjilan dan harus dilakukan untuk pertumbuhan jemaat. Kisah Para Rasul menuliskan akan keyakinan ini, seperti yang terdapat dalam pasal 2-4, dimana Allah menambahkan jiwa-jiwa, sehingga jemaat mula-mula pada waktu itu sungguh bertumbuh oleh karena kesaksian hidup dan keberanian mereka di dalam memberitakan Injil Yesus Kristus. Inilah yang seharusnya menjadi contoh bagi gereja-gereja akhir zaman, artinya gereja saat ini harus mempunyai visi dan misi dalam penginjilan. Pentingnya penginjilan dalam pertumbuhan jemaat menyangkut banyak aspek. Perintah Tuhan Yesus dalam Amanat AgungNya harus dipenuhi, janji Allah

²¹ Ibid.

²²Lembaga Alkitab Indonesia, 1996.

dan penggenapan yang akan digenapiNya dalam diri orang percaya, kasih Kristus yang menguasai setiap orang percaya dan setiap orang percaya adalah saksi Kristus bersama-sama Roh Kudus. Aspek-aspek tersebut menantang setiap orang percaya untuk memberitakan Injil.

Mendamaikan manusia dengan Allah merupakan motif utama dalam tugas pendamaian., dan tugas Allah ini terlaksana lewat penginjilan. Sedangkan yang melaksanakan tugas pendamaian ini dipercayakan kepada setiap orang percaya yakni gerejanya. Dengan demikian penginjilan perlu dan harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Inilah letak pentingnya penginjilan dilaksanakan dengan tujuan agar seruan Firman Allah digenapi dan banyak jiwa mengenal Kristus serta diselamatkan (band. Yohanes 3:16 ; 14:6).

Dari berbagai pendapat dan pandangan tersebut di atas, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa penginjilan menurut Alkitab adalah tugas dan tanggung jawab yang diberikan Yesus Kristus kepada setiap orang percaya untuk memberitakan tentang program dan karya Allah dalam penyelamatan manusia dari hukuman dosa menuju hidup yang kekal serta memulihkan kembali hubungan manusia dengan Allah. Penginjilan harus mengutamakan kualitas dan juga fokus utama adalah keselamatan di dalam Yesus Kristus. Menginjil berarti mengumumkan dan memproklamirkan serta memberitakan tentang kabar baik yaitu keselamatan atau hidup yang kekal di dalam Tuhan Yesus kepada semua manusia.

Konsep tentang gereja memiliki perspektif yang luas. Dalam Bahasa Inggris, dipakai kata *church*, dan bentuk serumpunnya *kirk*, berasal dari bahasa Gerika *kuriakon* yang berarti “milik Tuhan”. Kata ini digunakan dua kali dalam Perjanjian Baru, yaitu dalam 1 Korintus 11:20 dan Wahyu 1:10. Istilah lain dari kata gereja yaitu berasal dari kata Portugis *igreja* terjemahan dari kata Yunani *kyriake* yang berarti “milik Tuhan”. Adapun yang dimaksud dengan milik Tuhan ialah orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Orang-orang yang sudah bertobat dan mengakui Yesus adalah Tuhan dan menjadi keluarga kerajaan Allah. Orang-orang pilihan Allah yang telah di kuduskan dan menerima hidup yang kekal. Sering orang mengacaukan arti gereja yang sesungguhnya, dengan gedung tempat ibadah orang Kristen. Namun demikian gereja bagi orang Kristen lebih daripada sebuah gedung, ataupun suatu denominasi tertentu. Gereja bukanlah wadah penampungan orang-orang percaya. Ia bukan suatu sarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan politisi tertentu. Ia juga bukan perkumpulan orang-orang seazas seperti terlihat dewasa ini,

bahkan ia bukan gabungan organisasi-organisasi ataupun lembaga-lembaga. Ia ekspresi dari suatu relasi antara umat Allah dengan diriNya dan antar umat Allah itu sendiri.²³

Jadi kata "gereja" bukan hanya seperti yang kita lihat sekarang ini hanya untuk berbakti, tetapi mempunyai arti yang sangat luas. Untuk mengerti lebih dalam tentang gereja, penulis mengajak melihat dan membaca arti kata ini. Dalam Perjanjian Lama kata "gereja" dipakai istilah *qahal* yang diterjemahkan dalam septuaginta *ekklesia* yang mempunyai kata dasar keluar "ek", yang menunjuk umat Israel, sehingga hampir 100 kali kata ini dipakai, yang artinya sama dengan pemakaian sekuler yaitu pertemuan. *Qahal* sama dengan sidang, bukan gereja yang menunjuk pada pertemuan-pertemuan. *Ekklesia* ada sebelum gereja ada, yang berarti sidang pertemuan milik Tuhan. Gereja bergantung pada Yesus Kristus. Ia tidak pernah merupakan yang didirikan manusia dan bukan pula suatu gereja yang berada di bawah kuasa suatu badan pengurus ataupun pengantar jemaat. Gereja semata-mata hanya menjadi milik dari Tuhan gereja itu sendiri, yaitu Yesus Kristus.²⁴

Gereja lokal maupun gereja universal adalah realita rohani dan bukan sekedar hubungan mistik yang tidak kelihatan. Tetapi terdiri dari manusia-manusia baru yang bersifat kongkrit jadi kelihatan (visibel). Tidak ada indikasi sama sekali dalam Perjanjian Baru hubungan antara gereja lokal dan universal tidak menjadi masalah sama sekali karena memang semuanya merasa satu gereja. Tidak ada perkataan kontra seperti zaman sekarang, sebab Tuhan Yesus sendirilah yang mendirikan gereja baik gereja lokal maupun universal dan bukan manusia atau kumpulan-kumpulan organisasi ataupun yayasan-yayasan Kristen. Dengan demikian gereja tidak dapat dibandingkan dengan apapun di dunia ini. Sebab gereja bukan lahir dari pikiran manusia melainkan dari Allah dan untuk Allah. Gereja bagaikan suatu gunung yang ajaib buatan tangan Allah. Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya yang telah dipanggil keluar dari dunia oleh Injil Yesus Kristus dan disatukan dalam iman kepada Kristus untuk melaksanakan kehendak Allah.

Banyak orang, termasuk di dalamnya umat Kristen beranggapan, bahwa gereja merupakan organisasi yang terdapat dalam masyarakat. Tetapi gereja yang benar adalah milik Kristus, yaitu umat Kristiani yang tampak pada masa kini bersama-sama dengan umat Kristiani yang telah wafat pada masa lampau. "Gereja sering disebut sebagai umat yang telah ditebus atau persekutuan Roh Kudus".²⁵ Gereja sebagai tubuh Kristus, menunjukkan bahwa setiap orang merupakan bagian dari gereja, sedangkan Kristus adalah Kepalanya (1

²³ Petrus Maryono, *Ekklesiologi*, Yogyakarta: Lembaga Penerbitan STII, 1987, 32.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, Cipanas: STTC, 1999), 1.

Kor. 12:4; Rom. 12:4). Setiap orang mempunyai fungsi sendiri-sendiri dalam gereja, namun yang terpenting adalah kesatuan, meskipun terdapat beragam anggota gereja. Gereja juga merupakan kesatuan antara Kristus dengan orang-orang pilihan-Nya.

Gereja adalah tempat orang-orang hidup setiap hari dengan standar-standar dan nilai-nilai Alkitabiah dalam rumah-rumah, tempat kerja, dan dunia mereka. Gereja berbicara tentang hubungan-hubungan yang dibangun dan dikuatkan lewat pertemuan di rumah-rumah, komitmen untuk peduli satu sama lain, saling bertanggungjawab, bertumbuh bersama secara rohani, saling berbagi dalam proyek-proyek masyarakat, dan saling berhubungan dengan orang lain dalam dunia kerja.²⁶ Gereja dimulai dengan orang-orang yang, "Memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati".¹⁶ Pengikut Yesus membiarkan firman Allah memerintah dan mengarahkan kehidupan keseharian mereka yang telah mengubah sikap, tujuan, dan hubungan mereka secara dramatis. Rick Warren, dalam bukunya menulis bahwa tentu saja, masing-masing jemaat berpikir bahwa gereja mereka menyenangkan. Itu disebabkan karena orang-orang yang berpikir bahwa itu tidak menyenangkan tidak berada disana! Tanyalah orang-orang tertentu dan mereka akan berkata, "Gereja kami sangatlah ramah dan menyenangkan." Biasanya yang mereka maksudkan adalah, kami saling mengasihi. Kami tersikap ramah dan menyenangkan kepada orang-orang yang telah berada disini. Mereka mengasihi orang-orang yang mereka anggap cocok, tetapi persekutuan yang hangat itu tidak secara otomatis ditujukan kepada orang-orang yang belum percaya dan para pendatang. Beberapa gereja memandang jumlah mereka yang kecil sebagai bukti bahwa mereka alkitabiah, ortodoks, atau dipenuhi Roh. Mereka bersikukuh bahwa ukuran yang kecil adalah bukti bahwa mereka adalah gereja yang murni, bahwa mereka tidak berkompromi terhadap kepercayaan-kepercayaan mereka. Bisa itu berarti mereka tidak terlalu mengasihi orang-orang yang hilang untuk dijangkau. Alasan sebenarnya dari banyak gereja yang tidak memiliki jemaat yang banyak adalah mereka tidak tahu memulai dari yang sedikit.²⁷ Artinya adalah gereja harus menjadi tempat yang siap menerima siapa saja yang benar-benar bertobat. Gereja tidak boleh pilih kasih dalam melayani jemaat. Gereja harus mampu mengayomi semua potensi yang ada di dalam jemaat. Chuck Swindol telah menulis dengan tegas dan terang-terangan : "Orang lain takkan peduli sejauh mana pengetahuan kita sampai mereka tahu sejauh mana kepedulian kita."²⁸ Artinya, gereja perlu menjadi sebuah

²⁶David Beer, *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, 74.

²⁷Ibid, 84.

²⁸Ibid. .

ekspresi positif dari Injil, baik dalam memperdulikan jemaat dan masyarakat. Dalam Kitab Perjanjian Baru mencatat bagaimana untuk memenuhi kebutuhan orang banyak baik itu kebutuhan rohani, fisik, intelektual, dan sosial. Juga, harus mengajarkan supaya gereja (jemaat) saling mengasihi, mendukung dan memberi semangat satu sama lain serta mempunyai rasa kepemilikan yang kuat.

Menjadi Gereja yang Berdampak Melalui Injil dan Penginjilan

Gereja adalah perantara yang meneruskan berita dari Allah kepada manusia. Misi gereja adalah untuk memberitakan bahwa Yesus Kristus ialah Tuhan dan Juruselamat. Gereja sebagai tubuh Kristus ada di dalam dunia untuk menyelesaikan misi Allah di dalam Kristus, Sang Mesias. Yesus berkata: Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu.” Gereja yang berdampak adalah suatu persekutuan yang saling memberi dan menasihati. Gereja yang berdampak tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dengan suatu perjuangan dan pengorbanan yang benar didalam mempertahankan ajaran Injil (kabar baik). Gereja yang berdampak ialah gereja yang saling berbagi pengalaman hidup di dalam Kristus. Firman Tuhan: “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.” Berbagi rasa dengan sesama orang percaya (seiman) mengenai pengalaman hidup didalam Yesus baik mengenai kegagalan maupun kemenangan-kemenangan yang dialami. Melalui saling berbagi pengalaman hidup inilah, orang lain akan mendapat kekuatan, belas kasih dan sukacita.

Gereja yang berdampak memberi kesaksian iman yang nyata. Pada gereja mula-mula yang dilukiskan dalam Kisah Para Rasul 2:42, orang-orang yang percaya kepada Kristus mengalami hidup dalam kebersamaan. Gereja adalah orang-orang yang telah membuka hati mereka kepada Allah di dalam Yesus. Dalam percakapan Tuhan Yesus hanya sedikit sekali Ia berbicara tentang iman sebagai keyakinan kepercayaan iman Kristen. Namun, Ia banyak menekankan mengenai hidup yang penuh iman. Sebab, iman kepada Allah menghasilkan kepercayaan kepada manusia. Pengabaran Injil adalah iman kepada Allah untuk menyadarkan dan menyelamatkan. Gereja injili disebut juga ”kawan-kawan seiman” (band. Gal 8:10). Gereja yang berdampak adalah gereja yang menanggung beban bersama-sama. Gereja adalah tubuh, karena itu jikalau salah satu bagiannya sakit, maka seluruh tubuhnya sakit. ”Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.”

Gereja yang berdampak adalah gereja yang mengajar. Yesus Kristus adalah teladan dan contoh yang baik sebagai Guru. Khotbah Agung yang disampaikan-Nya di atas bukit merupakan satu bukti pengajaran yang sangat baik sekali. Pdt. Ade Manuhutu, mengatakan : “ Khotbah dalam bentuk pengajaran adalah salah satu cara untuk membawa jemaat mengerti dan melakukan Firman Allah dalam hidupnya.” Tidak ada khotbah yang berharga kalau khotbah itu tidak bersifat mengajar. “Khotbah yang dilihat jauh lebih menarik daripada khotbah yang didengar.”²⁹

Gereja yang berdampak adalah gereja yang menjadikan orang murid Yesus Kristus. Menjadikan orang murid Yesus adalah ungkapan di dalam ke empat Injil yang terus menerus dipakai untuk menggambarkan hubungan antara Tuhan Yesus dengan para murid-Nya. Amanat Agung dalam Matius 28:19-20, gereja diberikan mandat dan tanggung jawab membawa jiwa-jiwa (murid) kepada Yesus. Gereja yang berdampak perlu menemukan cara-cara tepat supaya dapat memberi ajaran dan dasar kepada jemaat untuk menjadikan orang lain murid Kristus. Gereja yang berdampak adalah gereja yang melayani. Gereja yang memenuhi kebutuhan orang akan segera menemukan bahwa kabar tentang Tuhan Yesus membawa keselamatan dan kemenangan. Segera akan tersebar bahwa Gereja yang berdampak adalah gereja yang orang-orangnya tahu bagaimana mengasihi dan dikasihi oleh Kristus. Yesus mengatakan bahwa Ia datang ke dunia untuk melayani dan bukan untuk dilayani (band. Mark. 10:45). Pelayanan adalah bukti yang kuat mengenai apa yang diajarkan oleh Injil. Gereja yang berdampak tidak dapat mengabaikan hal ini, karena Yesus melayani orang maka banyak orang mengikuti Dia.

Gerakan gereja Injili masa kini dapat dikategorikan dalam beberapa macam kegiatan. Dan dampak dari kegiatan itu makin terlihat dan terasa manfaatnya oleh umat Kristen dan manusia pada umumnya. Perubahan sangat terasa walaupun banyak tantangan yang dihadapi. Kegiatan atau gerakan gereja Injili, pertama, melalui gerakan penginjilan perseorangan dalam lingkup gereja lokal maupun antar gereja. Terjadi penuaian dimana-mana dan gereja mulai terbuka dengan gerakan ini. Situasi Injil makin deras gerakannya karena tekanan pada unsur penginjilan perseorangan ini. Walaupun ada kelemahan dari gerakan ini, tetapi kelemahan ini bisa diperbaiki, sehingga kerja sama dengan gereja Injili semuanya terjalin dengan baik. Kegiatan gereja Injili yang utama dan Alkitabiah ini akan membuahkan suatu hasil yang luar biasa yang sulit diukur setara manusia. Hal kedua, gerakan gereja yang Injili adalah kelompok doa. Di mana-mana terdengar orang berbicara tentang gerakan ini.

²⁹John F. Havlik, *Gereja yang Injili*, Bandung: LLB, 1991, 61.

”Kelompok-kelompok Kristus bertumbuh bagaikan jamur di seluruh negeri ini.” Harus diakui bahwa salah satu gerakan Injili ini memang Alkitabiah dan bisa membawa pengaruh dalam kehidupan setiap orang percaya saat ini. Kelemahan yang menjadi hambatan keberhasilan gerakan ini adalah tekanan berlebihan pada aspek subjectivisme, materilisme dan kekaburan doktrin. Apabila diimbangi dengan eksposisi Alkitab yang akurat dan berbobot, gerakan ini amat besar manfaatnya. Gerakan ketiga Gereja yang berdampak ialah pekan penyegaran iman (rohani), yang memberikan tekanan pada kualitas hidup dan kehidupan umat beriman. Kelemahan yang harus diatasi dalam gerakan ini adalah sikap acuh dan tidak menghormati pada gereja, agar pengkaderan pemimpin berhasil. Yang keempat dari gerakan gereja yang Injili, ialah tekanan yang terus menerus pada peranan Roh Kudus. Juga tekanan pada karunia-karunia rohani memberikan tempat kepada pelayann umat secara menyeluruh, sesuai dengan karunia masing-masing. ”Harus diakui bahwa tekanan gerakan yang menekankan ketrgantungan pada Roh Kudus dalam segala hal ini telah mulai menyadarkan gereja terhadap azas Alkitab yang penting ini.”³⁰

Gerakan terakhir Gereja yang berdampak ialah gerakan pertumbuhan gereja. Gerakan ini memberikan landasan yang kokoh bagi realisasi Amanat Agung Yesus, di dalam generasi ini. Gereja yang berdampak adalah gereja yang sedang berkembang dan bertumbuh serta gereja yang dianugerahi Allah dengan beberapa gerakan kunci, yang apabila dikoordinir dengan cermat dan diimbangi dengan unsur-unsur positif yang mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang terbuka ini, “pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.

Gereja-gereja Injili adalah gereja-gereja yang sedang bertumbuh, dan gereja-gereja yang bertumbuh, pasti akan menginjili orang-orang yang belum percaya, membina orang-orang percaya, memulai gereja-gereja baru, serta memberi dorongan dan motivasi kepada kaum muda supaya menerima tantangan dari Kristus untuk melayani sepenuh waktu dalam membina gereja-gereja Injili di Indonesia dan seluruh dunia. Dengan demikian Nama Tuhan Yesus yang dimuliakan, banyak jiwa dimenangkan dan jemaat bertumbuh secara kualitas dan kuantitas.

Masalah yang dialami banyak gereja ialah bahwa mereka mulai dengan pertanyaan yang keliru. Mereka bertanya, “Apakah yang akan membuat gereja kami berdampak?”. Ini merupakan pertanyaan yang salah, seakan-akan mereka berkata, “Bagaimana kami dapat menciptakan gerakan Roh?”. Pertanyaan yang seharusnya diajukan ialah, “Hal apakah yang

³⁰ Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: YAKIN, t.t.), 22.

menghalangi gereja kami berdampak?” Semua yang hidup bertumbuh-Anda tak perlu memaksanya bertumbuh. Wajar bagi organisme-organisme yang hidup untuk bertumbuh apabila ia sehat. Misalnya saya tidak perlu memerintah ketiga anak saya untuk bertumbuh. Mereka bertumbuh dengan sendirinya. Selama saya menyingkirkan semua rintangan, seperti kekurangan gizi atau lingkungan yang tidak sehat, pertumbuhan mereka akan terjadi dengan sendirinya. Apabila anak-anak saya tidak bertumbuh, pasti ada sesuatu yang tidak beres. Tidak ada pertumbuhan biasanya menunjukkan suatu situasi yang tidak sehat, mungkin suatu penyakit.³¹ Demikianlah pula, karena gereja adalah organisme yang hidup, sewajarnya gereja bertumbuh jika gereja itu sehat. Gereja itu suatu tubuh bukan suatu perusahaan. Gereja adalah suatu organisme bukan suatu organisasi. Gereja itu harus hidup dan bertumbuh. Apabila gereja tidak bertumbuh berarti gereja itu sedang sakit dan sekarat. Tuhan menginginkan gerejanya bertumbuh. Jika gereja sungguh-sungguh sehat, tidak perlu cemas tentang pertumbuhannya. Firman Tuhan, “Di bawah pimpinan Kristus, seluruh tubuh dipelihara dan disatukan oleh sendi-sendinya, serta bertumbuh menurut kemauan Allah”.³²

Sebagai hasil karya Kristus yang telah selesai di atas salib, orang-orang percaya menyadari bahwa mereka adalah umat Allah yang baru. Ia menghendaki gereja menjadi alat bantu penglihatan dihadapan dunia yang sedang mengamati. Gereja memainkan peran utama dalam kegerakan Roh Kudus. Gereja juga memiliki peran dalam mengenali dan mendorong penerapan prinsip-prinsip ilahi untuk merangsang dan menopang kerohanian serta pertumbuhan jumlah jemaat. Gereja “dikuatkan dan didorong Roh Kudus, ia bertambah banyak, hidup dalam takut akan Tuhan”.³³

Gerakan gereja yang berdampak dengan tegas menyatakan bahwa pertumbuhan jemaat itu bukan hanya baik saja, tetapi merupakan kehendak Allah yang Maha Tinggi. Gereja dapat bertumbuh dan jemaat berkembang adalah karena Allah, karena pekerjaan Roh Kudus. Peter Wongso mengatakan, Yang dimaksud dengan pertumbuhan gereja ialah perkembangan dan perluasan tubuh Kristus dalam kuantitas. Kualitas, dalam bentuk yang nampak maupun isinya yang tak tampak.³⁴ Sedangkan menurut Jensen & Stevens, prinsip yang fundamental bagi semua kehidupan adalah organisme hidup itu bertumbuh. Pertumbuhan itu alamiah, sebagai pernyataan kehidupan yang spontan. Satu-satunya cara yang menghentikan pertumbuhan adalah penyakit atau kematian.³⁵ C.P. Chaplin,

³¹ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* Malang: Gandum Mas, 1999, 20.

³² Kolose 2:19, Lembaga Alkitab Indonesia, 1996.

³³ Kisah Para Rasul 9:31, Lembaga Alkitab Indonesia. 1996.

³⁴ Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi masa Kini* Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara, 1981, 80.

³⁵ Ron Jensen & Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, Malang:Gandum Mas, 1996, 7.

mengartikan pertumbuhan sebagai: "satu pertumbuhan atau kenaikan dalam ukuran dari bagian-bagian tubuh atau dari organisme sebagai suatu keseluruhan". Menurut A.E. Sinolungan: "Pertumbuhan menunjuk kepada perubahan kuantitatif, yaitu yang dapat dihitung atau diukur, seperti panjang atau berat tubuh". Pertumbuhan terjadi dalam suatu hubungan bila orang mengalami kasih maupun konfrontasi yang jujur. Kasih yang menyembuhkan, kasih yang kuat yang membawa pendampingan dan konfrontasi bersama-sama, sangat penting dalam segala pendampingan dan koseling pastoral. Salah satu tujuan penting konseling pastoral adalah membebaskan orang untuk menggunakan kesembuhan dan pertumbuhannya dalam kasih.

Dasar kedewasaan rohani adalah Alkitab. Seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara kualitas hanya dengan Firman Tuhan. Tidak cukup hanya menjadi anggota gereja, tetapi harus menyatukan diri dalam kehidupan gereja untuk mendapatkan bimbingan dan pengajaran agar kerohaniannya dapat bertumbuh sampai mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Allah. Kedewasaan penuh yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (band. Ef. 4:13). Kualitas orang kristen termasuk hidup Kristus yang diperolehnya, sifat hidup kekalnya, ketaatan kepada perintah-Nya serta kesaksian hidupnya dan hasil penginjilannya yang perlu dinyatakan. Pertobatan membutuhkan bukti, seperti Firman Tuhan katakan dalam Lukas 3:18, "Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan". Kualitas hidup orang percaya selain, keselamatan yang diperolehnya, kehidupan kekal diperolehnya, kehidupan kekal dijanjikan, tetapi kualitas hidup orang percaya harus dinyatakan sehingga orang lain dapat melihat bahwa ia benar-benar pengikut Kristus.

Bagi gereja yang berdampak, Injil dan kasih karunia harus dimiliki oleh setiap orang percaya, sebab ini merupakan kekuatan dari Allah untuk terlibat dalam pekerjaan-Nya. Perkembangan dalam kerohanian merupakan salah satu aspek terpenting di dalam kehidupan orang percaya. Sebab kehidupan orang percaya lebih disoroti daripada Alkitab dan pengajarannya. Orang percaya adalah surat pujian yang tertulis dalam hati dan yang dapat dibaca oleh semua orang (band. 2 Kor. 3:2). Karena itu Tuhan Yesus berkata kamu adalah garam dan terang dunia (band. Mat. 5:13-14). Jadi Tuhan Yesus menghendaki orang percaya memiliki fungsi sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi dunia ini dengan kehidupan yang telah diubahkan di dalam Kristus. Pertumbuhan secara rohani supaya tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran sesat dan permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Seorang murid Tuhan bertumbuh dalam kerohanian akan memiliki pengetahuan dan pengenalan yang benar tentang Tuhan Yesus. Para anggota gereja bertumbuh pengetahuannya dalam pengajaran Alkitab. Mereka dapat menggabungkan

pengetahuan itu dengan sebuah sistem teologia supaya mereka dapat menerapkan pengajaran Alkitab itu di dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁶

Mempelajari dan menyelidiki Firman Tuhan seperti memberi makan untuk diri sendiri. Dapat belajar menemukan kebenaran dan ajaran Alkitab serta janji-janji yang terdapat di dalamnya. Cakap mengajar salah satu bukti pertumbuhan suatu gereja. 2 Tim. 2:2, berkata, "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, dan juga cakap mengajar orang lain". Oswald Sanders, dalam bukunya menulis bahwa secara pikiran dan rohani, ia juga harus cakap mengajar. Perkataan ini bukan saja berarti kemampuan, tetapi juga kesediaan; satu keinginan dan dorongan untuk membagikan kebenaran kepada orang lain, yang telah diajarkan oleh Roh Kudus dari Kitab Suci. Jika ia harus mengajar, maka ia sendiri haruslah menjadi orang yang suka mempelajari Kitab Suci.³⁷

Yesus Kristus memilih orang percaya yang dapat dan mau diajar, berminat dan kreatif melayani Dia. Bertumbuh dalam persekutuan merupakan kualitas hidup orang percaya. Kematian dan kebangkitan Kristus telah mempersatukan kembali persekutuan antara manusia dengan Allah. Salib Kristus telah merobohkan tembok pemisah antara manusia dengan Allah melalui diriNya. Ia telah menciptakan suatu persekutuan antara orang-orang percaya, seperti tubuh manusia yang mempunyai banyak anggota tetapi satu tubuh. Masing-masing anggota tidak berdiri sendiri, melainkan satu dengan yang lain saling menopang, satu menderita yang lain ikut menderita (band. 1 Kor. 12:30). Demikian juga dengan anggota tubuh Kristus yang banyak tetapi satu kepala, yaitu Kristus. Satu tubuh berarti tidak memandang perbedaan ras, bangsa, dan suku bangsa, kedudukan, pendidikan, dan sebagainya. Tetapi dengan setia mengikuti persekutuan, saling memperhatikan, mengalami hidup persekutuan yang indah di dalam Tuhan Yesus (band. Ibr. 10:25).

Gereja yang berdampak bertumbuh dengan kualitas rohani yang mantap karena, merupakan sebuah persekutuan (komunitas) yang menyatu, berfungsi secara harmonis dan serasi, sepikir, sejiwa dan sehati. Komunitas yang bersekutu dalam Firman, doa dan perbuatan. Komunitas yang tidak membeda-bedakan karena terdiri dari orang-orang percaya, murid-murid dan saudara-saudara seiman. Orang percaya membutuhkan hubungan dengan orang lain untuk dapat bertumbuh. Pertumbuhan rohani gereja Injili yang berkualitas tidak terlepas dari penekanan bahwa doa adalah dasar pelayanan.

³⁶ C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*, (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 26.

³⁷ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, Bandung: Kalam Hidup; 1979, 35.

Banyak penginjil yang melalaikan teologi sebagai essensi dari penginjilan dan sebaiknya ada banyak teolog yang hanya dapat berteologi namun mengabaikan hakikat penginjilan. Allah bukan saja Allah kebenaran tetapi juga Allah yang bertindak. Allah bukan saja Allah yang memberikan wahyu, tetapi juga Allah yang menyelamatkan dunia. Dalam kebenaran yang diwahyukan, terlihat jelas tindakan penyelamatan Allah, dan di dalam tindakan penyelamatan Allah itu dapat dipahami sumber wahyu dan makna keselamatan. Dengan memahami essensi teologi yang benar di atas, maka Jemaat akan dapat dengan sehat melaksanakan amanat Allah di tengah-tengah kubu buatan manusia termasuk ideologi-ideologi filsafatnya. Oleh karena itu perlu dengan saksama dikaji ulang hakikat dan makna penginjilan jemaat di masa kini secara konstruktif dan alkitabiah, yang dimulai dengan memahami arti dasar penginjilan itu.

KESIMPULAN

Gereja yang sejati adalah gereja yang hidup dari Injil dan melakukan penginjilan. Gereja ada untuk bekerja bagi Kristus dan kemuliaanNya. Pentingnya gereja dalam pertumbuhan tidak dapat disangkal. Gereja dikasihi, dipelihara, dan dirawat oleh Kristus (band. Efesus 5:25,29). Gereja telah ditebus dengan darah-Nya melalui Yesus Kristus (band. Kis. 20:28). Injil Penginjilan adalah rencana dan karya Allah yang menghimpun bagi dirinya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan benar. Penginjilan adalah amanat dan mandat dari Allah yang diberikan kepada umatNya. Penginjilan yaitu memberitakan Injil dengan tujuan supaya orang yang belum percaya, bertobat dan mengenal serta menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Penginjilan dengan kuasa sangat efektif bagi gereja yang berdampak sebab kuasa Roh Kudus nyata bekerja di dalamnya. Kuasa itu mengalir melalui gerejanya. Penginjilan dengan kuasa membuktikan bahwa tidak kuasa di dunia ini yang lebih besar dari kuasa Tuhan Yesus. Allah akan menumbuhkan gerejanya hingga mencapai ukuran yang Ia inginkan, menurut kecepatan yang sesuai dengan kesiapan gereja dalam memberitakan Injil.

DAFTAR PUSTAKA

- William Carey, *Duta Bagi Kristus*, Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Jakarta: IFTK Jaffray, 2001)
- M. Griffiths, *Gereja Dan panggilannya Dewasa Ini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- John, Stoot, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristen*, (Jakarta:YKBK/OMF, 1984).
- John F Havlik, *Gereja Yang Injili*, Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 1991.
- David L Dawson. *Memperlengkapi Kaum Awam, Pedoman Pendahuluan*, Yogyakarta: Pelayanan MKA-Oc International, 1993.
- Hin Hiong Hoo. *Pedoman Latihan Bagi Jiwa Baru*, Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Jenson, Ron & Stevens, Jim. *Dinamika pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas,1996).
- Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia masa Kini*, Surabaya: YAKIN, t.t, 7.
- 2 Tesalonika 2:15, *Lembaga Alkitab Indonesia*, 1996.
- Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: YAKIN, t.t.).
- Paulus Daun, *Apakah Evangelicalisme Itu*,(Manado: Yayasan Daun Famili, t.t.).
- Paul Bortwick, *Pemberitaan Injil Tugas Kita*, Bandung: Kalam Hidup,1978.
- Y Tomatala. *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1998).
- W. J S Poerwodarminta. *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Alfred P Gibbs. *Penginjilan Pribadi*, Malang: Sekolah Alkitab Warta-LPKI, 1987.
- Yakub Susabda. *Kaum Injili*, Malang: Gandum Mas, 1991.
- Tomatala, *Penginjilan Masa Kini I*.
Lembaga Alkitab Indonesia, 1996.
- Petrus Maryono, *Ekklesiologi*, Yogyakarta: Lembaga Penerbitan STII, 1987.
- Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, Cipanas: STTC, 1999).
- David Beer, *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- John F. Havlik, *Gereja yang Injili*, Bandung: LLB, 1991, 61.
- Chris Marantika, *Kaum Injili Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: YAKIN, t.t.).
- Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* Malang: Gandum Mas, 1999.
- Kolose 2:19, Lembaga Alkitab Indonesia, 1996.
- Kisah Para Rasul 9:31, Lembaga Alkitab Indonesia. 1996.

Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi masa Kini* Malang: Seminary Alkitab Asia Tenggara, 1981.

Ron Jensen & Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, Malang:Gandum Mas, 1996, 7.

C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*, (Jakarta: Harvest Publication House, 1995).

J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, Bandung: Kalam Hidup; 1979.

